

Pengaruh ICT *Literacy* Dan *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi PAP Unesa Di Era Normal

Adinda Gresita¹, Lifa Farida Panduwinata²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya
email: adinda.18029@mhs.unesa.ac.id

Received 12 April 2022; Accepted: 13 Mei 2022; Published: 1 Juni, 2022

Abstrak

Pandemi covid- 19 tidak cuma menyebabkan mahasiswa belajar dari rumah, dosen juga diminta lebih inovatif membimbing dan membagikan layanan dari rumah sehingga dosen melakukan *Work From Home*(WFH). Kehadiran sistem digital lewat kemajuan teknologi serta data yang tidak dibatasi ruang serta durasi dapat digunakan untuk mencari data modul pembelajaran ICT literacy merupakan keahlian memakai perlengkapan komunikasi, teknologi digital ataupun jaringan buat mengakses, mengatur, menggabungkan, menilai, membuat, serta mengkomunikasikan data supaya berperan dalam pengetahuan. Aspek berarti lain buat tingkatkan independensi belajar mahasiswa merupakan selain ICT yaitu *Self-Directed Learning*. *Self-Directed Learning*(SDL). *Self-directed learning* merupakan keahlian mahasiswa mengutip inisiatif buat bertanggung jawab kepada pelajarannya dengan ataupun tanpa dorongan orang lain yang mencakup pandangan: pemahaman, strategi berlatih, aktivitas berlatih, penilaian, serta keahlian interpersonal. Pemanfaatan belajar lewat ICT Literacy dibarengi SDL sanggup memperkaya khasanah belajar dalam meningkatkan independensi belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini Untuk mengukur ICT Literacy dan Self Directed Learning terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. Penelitian ini memakai penelitian asosiatif dengan jenis kuantitatif. Metode Analisa data memakai Uji T Parsial dan Uji F Simultan. Kesimpulan riset ini yaitu terdapat pengaruh positif antara ICT *Literacy*, *Self directed learning* dengan independensi atau kemandirian belajar mahasiswa pada prodi PAP pada tahun 2021 atau 2022. Hal ini dukukan dengan hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi product moment 0.05 dengan taraf signifikan sebesar 0.00. ICT Literacy, Self directed learning dengan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 76.3%, 63.7% dan 63.7 % merupakan faktor-faktor mempengaruhi

Kata Kunci: Era Normal; ICT; Kemandirian Belajar; *Literacy*; *Self Directed Learning*

Abstrack

Students have been forced to study from home because of the covid-19 pandemic. However, lecturers have been expected to be more innovative in guiding and delivering teaching from home, requiring lecturers to work from home (WFH). The

presence of digital systems due to technological developments and data that is neither spatially nor temporally constrained can be used to search for learning module data. ICT literacy is the ability to access, organize, integrate, evaluate, generate, and transmit data to contribute to knowledge. Apart from ICT, another factor contributing to student learning independence is Self-Directed Learning (SDL). Self-directed learning is when a student uses their knowledge in the form of initiatives to take responsibility for their lessons, with or without the help of others. This involves comprehending points of view, practice strategies, practice activities, assessments, and interpersonal skills. By combining ICT literacy with SDL, students' learning resources can be enriched, resulting in increased learning independence. The purpose of this study is measure ICT Literacy and Self Directed Learning in Student learning independence. This study employs associative research with a quantitative approach. The data were analyzed using the Partial T-Test and Simultaneous F-Test. This research shows that ICT literacy, self-directed learning, and the learning independence of students in the Office Administration Education study program in 2021 and 2022 all have a positive effect. This indicated by the product moment correlation value of 0.05 with a significant level of 0.00. ICT Literacy, Self-directed learning with student learning independence of 76.3%, 63.7% and 63.7% are influencing factors.

Keywords: ICT Literacy; Learning Independence; Normal Era; Self Directed Learning

PENDAHULUAN

Tahun 2020 terdapat virus Covid- 19 yang dikenal mempunyai penularan, sudah menyebar ke semua negara (Rothan & Byrareddy, 2020). Kondisi ini mempengaruhi perubahan- perubahan serta inovasi kebijaksanaan di zona kehidupan, termasuk zona Pendidikan. Satu tahun mahasiswa serta dosen membimbing dari rumah guna menjauhi virus Covid- 19. Pandemi covid- 19 tidak cuma menyebabkan mahasiswa belajar dari rumah, dosen juga diminta lebih inovatif membimbing dan membagikan layanan dari rumah sehingga dosen melakukan *Work From Home*(WFH) (Amboro, 2021). Kehadiran sistem digital lewat kemajuan teknologi serta data yang tidak dibatasi ruang serta durasi dapat digunakan untuk mencari data modul pembelajaran. *ICT Literacy* mempermudah pembaca dalam mengakses data kapanpun serta dimanapun dengan memakai fitur yang tersambung ke jaringan internet. Kecanggihan teknologi data mengubah segalanya (Park et al., 2021).

Di Indonesia, kemajuan konsumen pengguna internet bertambah cepat dari tahun ke tahun. Bersumber pada hasil survey penekanan konsumen internet Indonesia 2019- 2020(Q2) yang diluncurkan oleh Federasi Eksekutor Pelayanan Internet Indonesia(APJII), keseluruhan konsumen internet menggapai 196, 7 juta konsumen dengan penekanan 73, 3 persen dari keseluruhan populasi Indonesia dekat 266, 9 juta. Jumlah konsumen internet bertambah dibanding hasil survey 2018

yaitu 171, 1 juta konsumen internet dengan penekanan 64, 8 persen (Marluthy & Halilah, 2019). Lewat ICT, berlatih serta membimbing tidak lagi tergantung dengan cara khusus pada buku. ICT bisa tingkatkan mutu pembelajaran. Teknologi data serta komunikasi digabungkan dengan pembelajaran, perihal ini menjadi peluang menciptakan seorang selaku pembelajar aktif yang bebas (Park et al., 2021).

ICT *literacy* merupakan keahlian memakai perlengkapan komunikasi, teknologi digital ataupun jaringan buat mengakses, mengatur, menggabungkan, menilai, membuat, serta mengkomunikasikan data supaya berperan dalam pengetahuan. Dengan ICT *Literacy* bisa memiliki keahlian mendeskripsikan, mengakses, mengatur, menilai serta mengkomunikasikan perlengkapan komunikasi, teknologi digital atau jaringan (Falck et al., 2021).

Beberapa riset tadinya membuktikan pemakaian ICT bisa tingkatkan mutu pembelajaran. Saat teknologi data serta komunikasi sukses digabungkan dengan pembelajaran, perihal ini menjadi peluang untuk membuat percepatan kecepatan belajar serta menciptakan seorang selaku pembelajar aktif yang bebas (Sabiri, 2020). Adanya teknologi berplatform Internet sangat membantu menyediakan, mengakses, serta memberikan informasi dan data pengguna yaitu mahasiswa. Independensi belajar merupakan kegiatan belajar yang dilandasi atas keinginan sendiri, tanpa dorongan orang lain dan sanggup mempertanggung jawabkan tindakannya. Literasi ICT, sangat berarti karena masyarakat menjadi produktif (Hafifah & Sulisty, 2020).

Aspek berarti lain buat tingkatkan independensi belajar mahasiswa merupakan selain ICT yaitu *Self-Directed Learning*. *Self-Directed Learning* (SDL) menghasilkan siswa mempunyai inisiatif menganalisa keinginan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya, mengenali sumber- sumber berlatih serta melakukan strategi belajar yang sesuai dan dapat menilai hasil belajarnya sendiri. *Self directed learning* (SDL) dibutuhkan dalam area belajar yang menuntut aktivitas serta independensi mahasiswa. Aktivitas belajar dengan *Self-Directed Learning* sanggup mengukur sebagian pandangan dalam berlatih mandiri. Pandangan yang diukur dalam independensi berlatih mencakup pengurusan diri(self- management), kemauan berlatih(desire for learning), serta pengawasan diri(self- control). SDL membolehkan mahasiswa dalam menata cara berlatih dalam wujud inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, investigasi diri (Geng et al., 2019).

Penerapan aktivitas penataran dalam kondisi SDL menekankan dosen selaku konsultan yang memberdayakan keahlian berlatih mahasiswa. Dalam perihal ini, dosen dituntut lebih efisien dalam aktivitas penataran alhasil sanggup menghasilkan mahasiswanya selaku pembelajar yang mandiri. Karakter dosen efisien antara lain membenarkan serta menghormati karakteristik tiap- tiap anak

didik dengan metode mengakomodasi pandangan mahasiswa, style berlatih, tingkatan kemajuan, keahlian, kemampuan, anggapan diri, dan keinginan akademis serta non akademis mahasiswa. Berikutnya dosen yang efisien hendak mengawali penataran dengan anggapan bawah kalau seluruh mahasiswa mau buat berlatih dengan sebaik- baiknya (Tekkol & Demirel, 2018). Pengimplementasian pembelajaran SDL yang sudah sesuai dengan karakter Pendidikan Administrasi. SDL bisa tingkatan pemahaman serta kesertaan mahasiswa alhasil berakhir pada kenaikan independensi berlatih yang dimiliki mahasiswa (Karatas & Arpaci, 2021).

Self- directed learning merupakan keahlian mahasiswa mengutip inisiatif buat bertanggung jawab kepada pelajarannya dengan ataupun tanpa dorongan orang lain yang mencakup pandangan: pemahaman, strategi berlatih, aktivitas berlatih, penilaian, serta keahlian interpersonal (Lemmetty & Collin, 2020) Dalam sistem penataran akademi besar, buat tingkatan SDL dibutuhkan jejaring internet yang mencukupi(Rahardjo, 2016) Mahasiswa wajib mempunyai pemahaman besar buat memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Bila tingkatan literasi seseorang partisipan ajar besar, sehingga tingkatan independensi belajarnya serta kemampuan dalam mengakses internet meningkat. Pemanfaatan pembelajaran melalui ICT *Literacy* dibarengi SDL sanggup memperkaya khasanah belajar dalam serta tingkatan independensi berlatih mahasiswa. Kenaikan independensi serta hasil berlatih dengan mempraktikkan bentuk belajar *Self Directed Learning* tergolong baik (Karatas & Arpaci, 2021).

Kemandirian atau Independensi belajar mahasiswa ialah mahasiswa sanggup berlatih dengan inisiatif sendiri, dengan atau keinginan belajarnya. ICT *Literacy* ialah pemakaian buat mengakses, mengatur, mengintegrasikan, menilai serta menghasilkan data (Falck et al., 2021). *Self directed learning* merupakan cara dimana mahasiswa dilibatkan dalam mengenali apa yang perlu dipelajarinya. Alhasil riset ini amat pas buat pengumpulan ketetapan mahasiswa paling utama di Universitas Negara Surabaya mengenang rendahnya independensi berlatih mahasiswa. Penanda independensi belajar terdiri dari 5 pandangan ialah sanggup membongkar permasalahan, mempunyai inisiatif, memilik tanggung jawab, memilik dorongan, mempunyai yakin diri. Penanda aspek dalam terdiri dari 4 pandangan ialah: tindakan bertanggung jawab, pemahaman hak serta peranan, kematangan diri, patuh diri sebaliknya penanda aspek eksternal dalam catatan ini terdiri dari 3 pandangan ialah kesehatan, area, sosial ekonomi (Kristianto et al., 2020).

Independensi belajar merupakan kemampuan mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Mahasiswa dituntut mempunyai watak inisiatif, aktivitas serta keikutsertaan dalam cara penataran buat tingkatan hasil

berlatih. Dengan mempunyai independensi dalam belajar mahasiswa mempunyai keahlian pemahaman sendiri buat senantiasa aktif menyiapkan diri dalam aktivitas berlatih, bertugas keras merancang sampai menilai aktivitas belajarnya, bisa mengalami kesusahan berlatih dan tidak membutuhkan dorongan orang lain dalam berlatih (Zulfikar & Mersa, 2020).

Mahasiswa sanggup berlatih dengan cara mandiri bila sanggup memotivasi dirinya sendiri, memastikan belajar yang efisien, dan sanggup menuntaskan tugas-tugasnya tanpa tergantung dengan orang lain (Wardoyo et al., 2021) Mahasiswa yang mempunyai independensi belajar terlihat dalam tindakan sanggup kritis serta inovatif dalam berlatih, tidak gampang terbawa-bawa orang lain, tidak menghindari ataupun menjauhi permasalahan dalam belajar, sanggup membongkar permasalahan sendiri tanpa dorongan orang lain, belajar dengan giat serta patuh, dan sanggup bertanggung jawab kepada aktivitas belajarnya sendiri. Independensi, belajar bisa dipengaruhi oleh 2 aspek, ialah aspek dalam(berawal dari dalam diri) mencakup kedewasaan umur, tipe kemaluan, daya kepercayaan serta bakti, dan intelegensi anak. sebaliknya aspek eksternal(berawal dari luar diri). Aspek eksternal mencakup kultur serta keluarga (Kristianto et al., 2020)

Independensi merupakan sesuatu situasi di mana seorang mempunyai ambisi bersaing buat maju untuk kebaikan dirinya sendiri, sanggup mengutip ketetapan serta inisiatif buat menanggulangi permasalahan yang dialami, mempunyai keyakinan diri serta melakukan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Pemahaman mahasiswa dalam melaksanakan SDL amat mempengaruhi kepada cara penataran yang dicoba. Mahasiswa wajib mempunyai pemahaman besar untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Zulfikar & Mersa, 2020). Riset yang menelaah pentingnya antara literasi digital dengan *Self- Directed Learning* serta *e- esources*. Pemanfaatan pangkal berlatih dalam penataran lewat ICT Literacy dibarengi SDL sanggup memperkaya khasanah belajar dalam meningkatkan independensi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian asosiatif dengan jenis kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan memakai angket atau kuesioner. Data diperoleh secara primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sesuai dengan

kriteria sampel dari populasi yang ditetapkan dengan jumlah 80 orang . Metode Analisa data memakai *Uji T Parsial* dan *Uji F Simultan*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dan analisa data serta ulasan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-Laki	31	38.8%
2	Perempuan	49	61.3%
Total		80	100%

Bersumber pada tabel diatas sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 49 responden(61. 3%) serta sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu 31 responden 38. 8%.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.663	.467		-1.417	.160		
ICT	.383	.004	1.001	85.905	.000	.928	1.077
SDL	-.020	.010	-.024	-2.071	.042	.928	1.077

Dari tabel di atas diketahui ada pengaruh ICT (X1) dan SDL (X2) terhadap Kemandirian Belajar (Y).

Tabel 3. Uji F Simultan menggunakan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2776.718	2	1388.359	3925.592	.000 ^b
Residual	27.232	77	.354		
Total	2803.950	79			

Bersumber pada bagan atau tabel di atas, nilai F hitung 3925.592 dengan nilai F hitung $3925.592 > F$ sehingga disimpulkan kalau ICT (X1) dan SDL (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar (Y).

Pengaruh ICT Literacy terhadap kemandirian belajar

Literasi digital mempunyai keunggulan, dengan literasi digital, mahasiswa dapat meminimalisir waktu dalam melakukan kewajiban untuk tugas, bisa mencari daftar pustaka serta mencari data yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah,. Perihal itu sesuai dengan riset yang melaporkan kalau ada akibat yang penting antara elastis literasi digital (X) serta elastis kemandirian belajar (Y). Serta didapat angka Sig.= 0,000 ataupun Sig.< 0,05 yang maksudnya ada akibat yang penting literasi digital kepada independensi berlatih mahasiswa prodi PAP Tahun Pelajaran 2020 atau 2021. Beraneka ragam dalam literasi digital tidak cuma Pustaka atau materi namun ada beberapa hal yang lain yang memudahkan mahasiswa. Literasi digital berfungsi berlatih mandiri dirumah masing- masing serta terdapatnya aplikasi literasi digital sehingga mendapatkan sumber belajar yang besar serta variatif (Naufal, 2021) .

Keahlian literasi teknologi mempunyai ikatan dengan independensi atau kemandirian belajar. Kerutinan berlatih dari kemandirian bisa meluaskan pengetahuan serta wawasan yang dipunyai mahasiswa. Pemanfaatan pangkal berlatih lewat literasi digital sanggup tingkatkan kemandirian berlatih mahasiswa dalam menekuni materi- materi pelajaran yang diberikan oleh dosen walaupun berada dirumah. Independensi atau kemandirian belajar yang besar membuat berlatih tanpa terdapat desakan orang lain sehingga lebih eksploratif, dan mampu memecahkan permasalahan, menambah keyakinan diri serta inovatif (Pratama et al., 2019) Literasi digital dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan karena meningkatkan kemandirian belajar sebab terdapat pengaruh literasi digital kepada kemandirian belajar mahasiswa (Naufal, 2021).

Pengaruh Self-Directed Learning terhadap kemandirian belajar

Dari data analisis yang dihasilkan diketahui bahwa terdapat pengaruh self-directed learning terhadap kemandirian belajar, hal ini sesuai dengan penelitian menyatakan bahwa kemandirian belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Geng et al., 2019).

Bentuk SDL lebih menekankan pada keahlian, cara serta sistem dibanding pelampiasan isi serta uji tes. Mahasiswa diserahkan kemandirian dalam mengatur belajarnya. Kemandirian atau independensi belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat, tindakan dan keahlian yang dimiliki mahasiswa guna melaksanakan aktivitas belajarnya dengan cara memotivasi diri ataupun dengan dorongan orang lain hingga dapat memahami sesuatu kompetensi khusus untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya (Tekkol & Demirel, 2018) (Lemmetty & Collin, 2020).

Bentuk model pembelajaran SDL memberdayakan siswa untuk berlatih tanggung jawab mereka sendiri sehingga pendidik berfungsi penyedia fasilitas dan aktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran maksimal yang berefek pada kenaikan kemandirian dan prestasi belajar. Aktivitas belajar dengan bentuk *Self-Directed Learning* dapat mengukur beberapa pandangan dalam belajar mandiri. Pandangan yang diukur dalam kemandirian belajar mencakup pengelolaan diri (*self-management*), kemauan belajar (*desire for learning*), serta pengawasan diri (*self-control*). SDL mahasiswa dalam belajar dalam wujud inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, investigasi diri. SDL membagikan kemandirian pada mahasiswa dalam aktivitas belajar untuk meningkatkan kemandirian serta menggapai hasil belajar yang maksimal (Tekkol & Demirel, 2018).

Penerapan aktivitas belajar dalam SDL menekankan dosen selaku konsultan yang memberdayakan keahlian berlatih mahasiswa. Dalam perihal ini, dosen dituntut lebih efisien dalam aktivitas penataran alhasil sanggup menghasilkan mahasiswanya selaku pembelajar yang mandiri (Lemmetty & Collin, 2020).

Pengaruh ICT *Literacy* dan *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar

Self- Directed Learning dalam pembelajaran membuktikan hasil belajar menjadi lebih baik, sebab mahasiswa menghadapi dengan cara langsung, aktif serta partisipatif. Perkembangan ilmu wawasan atau pengetahuan mahasiswa serta menjadi meningkat. Oleh sebab itu kemampuan cara belajar dalam pembelajaran mandiri sangat penting dalam kegiatan pembelajaran (Geng et al., 2019).

Merujuk pada penemuan serta hasil riset yang relevan, teruji bahwa *Self-Directed Learning* lebih efisien dibanding dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran *Self- Directed Learning* membolehkan mahasiswa untuk berlatih dalam wujud inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, investigasi diri serta independensi berlatih buat menggapai hasil berlatih yang maksimal. Dengan bermacam kelebihan yang dipunyai, pembelajaran dengan sistem kemandirian menjadi tren bentuk pembelajaran masa depan dengan menggabungkan teknologi data serta komunikasi yang berusia ini bertumbuh dengan cepat (Karatas & Arpaci, 2021).

Mahasiswa yang dengan kemandirian belajar hendak dapat menekuni materi- materi pelajaran yang diserahkan dosen, walaupun terletak diluar kampus, sekolah ataupun terletak dirumah buat menggapai tujuan dari pembelajaran. Kemandirian belajar dapat melatih mahasiswa lebih eksploratif, inovatif, sanggup mengutip ketetapan sendiri serta memiliki rasa yakin diri yang besar. Kemandirian bisa membuat mahasiswa lebih paham dalam berlatih dengan cara daring ataupun luring ataupun tatap muka (Tekkol & Demirel, 2018).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif antara ICT *Literacy*, *Self directed learning* dengan independensi atau kemandirian belajar mahasiswa pada prodi PAP pada tahun 2021 atau 2022. Berdasarkan pada analisa statistic deskriptif diperoleh bahwa ICT Literacy, Self directed learning dengan kemandirian mahasiswa terletak pada

kategori ragu-ragu, hal ini dukukan dengan hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi product moment 0.05 dengan taraf signifikan sebesar 0.00. ICT Literacy, Self directed learning dengan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 76.3%, 63.7% dan 63.7 % merupakan faktor-faktor mempengaruhinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amboro, F. Y. P. (2021). The Corporate Rescue for Companies during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: Prospects for the Concept of Deeds of Arrangement and Administration Order. *Technium Social Sciences Journal*, 23. <https://doi.org/10.47577/tssj.v23i1.4396>
- Falck, O., Heimisch-Roecker, A., & Wiederhold, S. (2021). Returns to ICT skills. *Research Policy*, 50(7). <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104064>
- Geng, S., Law, K. M. Y., & Niu, B. (2019). Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0147-0>
- Hafifah, G. N., & Sulisty, G. H. (2020). Teachers' ICT literacy and ICT integration in ELT in the Indonesian higher education setting. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(3). <https://doi.org/10.17718/TOJDE.762050>
- Karatas, K., & Arpacı, I. (2021). The role of self-directed learning, metacognition, and 21st century skills predicting the readiness for online learning. *Contemporary Educational Technology*, 13(3). <https://doi.org/10.30935/cedtech/10786>
- Kristianto, G. B., Ramadhanti, W., Rangga Bawono, I., Pascasarjana, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jenderal, U., & Purwokerto, S. (2020). PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1).
- Lemmetty, S., & Collin, K. (2020). Self-Directed Learning as a Practice of Workplace Learning: Interpretative Repertoires of Self-Directed Learning in ICT Work. *Vocations and Learning*, 13(1). <https://doi.org/10.1007/s12186-019-09228-x>
- Marluthy, A., & Halilah, I. (2019). Peran Kualitas Pelayanan Penyedia Internet Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35697/jrbi.v5i1.1614>

- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Park, H., Kim, H. S., & Park, H. W. (2021). A Scientometric Study of Digital Literacy, ICT Literacy, Information Literacy, and Media Literacy. *Journal of Data and Information Science*, 6(2). <https://doi.org/10.2478/jdis-2021-0001>
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1).
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. In *Journal of Autoimmunity* (Vol. 109). <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sabiri, K. A. (2020). ICT in EFL teaching and learning: A systematic literature review. *Contemporary Educational Technology*, 11(2). <https://doi.org/10.30935/cet.665350>
- Tekkol, I. A., & Demirel, M. (2018). An investigation of self-directed learning skills of undergraduate students. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02324>
- Wardoyo, T. S., Budiningsih, T., Kambono, H., & Veronica, E. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Independensi Akuntan Publik: Studi Empirik pada Mahasiswa Akuntansi di Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4020>
- Zulfikar, Z., & Mersa, N. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Integritas, Objektivitas, Dan Independensi Akuntan Sebelum Dan Sesudah Menempuh Mata Kuliah Etika Bisnis Dan Profesi. *Jurnal Eksis*.